

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan permasalahan dari setiap negara, golongan, sampai pada masing-masing individu. Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh berbagai negara, terutama negara yang sedang berkembang salah satunya negara Indonesia. Kemiskinan sendiri merupakan masalah yang menyangkut banyak aspek karena berkaitan dengan pendapatan yang rendah, buta huruf, derajat kesehatan yang rendah dan ketidaksamaan derajat antar jenis kelamin serta buruknya lingkungan hidup (*World Bank*, 2004).

Menurut Bank Dunia, salah satu penyebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan asset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensial. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilakukan secara terpadu (M. Nasir dkk, 2008).

Dalam mengukur kemiskinan, BPS (Badan Pusat Statistik) menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidak mampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan diukur dari sisi pengeluaran.

Pendekatan ini dapat dihitung dengan *Hesdcoun Index*, yaitu presentase penduduk miskin terhadap total penduduk. Sedangkan Bappenas menggunakan beberapa pendekatan utama untuk mewujudkan hak dasar masyarakat miskin (terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam dan lingkungan hidup,

rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik), yaitu pendekatan kebutuhan dasar, pendekatan pendapatan, pendekatan kemampuan dasar, dan pendekatan objektif dan subjektif (BAPPENAS:2004). Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jombang per september 2020 jumlah penduduk Indonesia sebesar 1,318,062 jiwa. Hasil Sensus Penduduk 2020, jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan jumlah penduduk perempuan, jumlah penduduk laki-laki 664,605 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 653.457 jiwa.

Salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah penurunan jumlah penduduk miskin. Efektivitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi atau instrumen pembangunan. Hal ini menunjukkan salah satu kriteria utama pemilihan sektor titik berat atau sektor andalan pembangunan nasional adalah efektivitas dalam penurunan jumlah penduduk miskin (Saeful Hidayat, 2007). Adapun presentase kemiskinan di Kabupaten Jombang dari tahun 2018 sampai tahun 2020 ditunjukkan oleh tabel 1.1:

Tabel 1.1

Tabel atau Indikator Data Sensus Penduduk Kabupaten Jombang

Jombang	Presentaste Penduduk Miskin Kabupaten Jombang (Persen)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Jombang	10,79	10,48	9,56	9,22	9,94

Jombang	Indeks Kedalaman kemiskinan (P1) Kabupaten Jombang				
	2016	2017	2018	2019	2020
Jombang	1,26	1,63	1,34	1,77	1,73

Jombang	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kabupaten Jombang				
	2016	2017	2018	2019	2020
Jombang	0,25	0,39	0,30	0,53	0,40

Jombang	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Jombang	337 217	353 217	374 895	399 633	410 116

Sumber: BPS Kabupaten Jombang, 2020

Pada tabel 1.1 menunjukkan presentase kemiskinan menurut data/ indikator yang mana telah dilakukan pengumpulan data lalu dilakukan pertimbangan kondisi sosial ekonomi masyarakat kabupaten jombang. Yang mana untuk mengukur kemiskinan dipandang sebagai ketidak mampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dan untuk Indeks Kedalaman Kemiskinan merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Lalu kemudian Indeks Keparahan Kemiskinan yaitu memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

Melihat permasalahan tersebut, BAZNAS berperan penting dalam mendayagunakan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) guna tercapainya kesejahteraan bersama yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup orang-orang yang tidak berkecukupan. Dalam ekonomi Islam, pendistribusian kesejahteraan kepada seluruh umat manusia salah satunya dapat melalui zakat, infak dan sedekah. Zakat, infak dan sedekah merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi Islam dalam memberdayakan umatnya dan mengandung asas keadilan didalamnya.²

Zakat, infak dan sedekah juga memiliki beberapa fungsi lainnya: fungsi yang *Pertama* adalah tanggung jawab sosial (dalam hal penanggulangan kemiskinan, pemenuhan kebutuhan fisik minimum, penyediaan lapangan kerja, dan juga bantuan dalam hal adanya bencana alam, dan lain-lain). *Kedua*,

² Afzalurrahman, *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang* (Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 1995), hal. 64

perekonomian, yaitu dengan mengalihkan harta yang tersimpan dan tidak produktif di kalangan masyarakat. *Ketiga*, tegaknya jiwa umat, yaitu melalui tiga prinsip: menyempurnakan kemerdekaan setiap individu, membangkitkan semangat beramal shaleh yang bermanfaat bagi masyarakat luas, serta memelihara dan mempertahankan akidah.

Maka dengan beberapa fungsi dana zakat, infak dan sedekah. Dana-dana tersebut harus dikelola pada suatu lembaga yang memang memiliki kapabilitas untuk mengelolanya. Hal ini dijelaskan pada Undang-Undang Zakat No. 11 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat pada huruf d “bahwa dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat, infak dan sedekah harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam.”³

Dalam hal ini peran lembaga amil zakat, infak, dan sedekah baik itu BAZ atau LAZ swasta dan LAZ perusahaan BUMN berfungsi untuk memberdayakan para mustahik serta mengelola dana ZIS yang ada di Indonesia dengan maksimal. Besarnya potensi ZIS yang dimiliki Indonesia, menuntut adanya upaya pengelolaan ZIS yang lebih profesional. Pemerintah Indonesia merespon tuntutan tersebut dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, infak dan sedekah “zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat”.

Berkaitan dengan usaha pengentasan kemiskinan yang ada di kabupaten jombang, maka peranan pendayagunaan dana zakat yang dikelola Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jombang turut dalam andil meringankan bantuan dari pemerintah. Yang mana peran BAZNAS Kabupaten Jombang yaitu, membantu keluarga miskin yang tidak dapat bantuan dari pemerintah . Pendayagunaan dana ZIS mempunyai dua sifat, yaitu bersifat santunan dan bersifat bantuan. Bersifat santunan artinya pendistribusian dana yang diberikan untuk kepentingan dan kegiatan konsumtif. Sedangkan bersifat bantuan berarti pendistribusian dana tersebut diarahkan untuk peningkatan kualitas sumber daya umat dengan kegiatan produktif, harapannya dana yang

³ Undang-Undang Zakat No.11 Tahun 2011

deberikan kepada *mustahik* (penerima zakat) dapat memerangi masalah kemiskinan yang diakibatkan ketidak pemilikan sumber daya modal yang memadai.

gambar 1.1 merupakan realisasi pendayagunaan dana ZIS BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Jombang pada tahun 2020.

Gambar 1.1
Relasi Dana Bulan Januari sampai September 2020
BAZNAS Kabupaten Jombang



Sumber: Anjongsana Edisi 06/2020, Laporan BAZNAS Kabupaten Jombang.

Dari uraian dan gambaran di atas telah dapat memberikan keterangan dengan detail bahwa penerimaan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah setiap bulan telah di bagi sesuai kebutuhan pada setiap program di BAZNAS, laporan keuangan dan kegiatan pendistribusian di kemas menjadi buku dikarenakan biar mudah, menarik untuk di baca ketika ada yang melakukan kunjungan ke kantor BAZNAS Kabupaten Jombang.

Di Indonesia pengumpulan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah oleh BAZNAS masih menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan pada tahun sebelumnya, yaitu pengambilan data langsung dari aplikasi Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SIMBA) yang pertahun 2019 telah digunakan secara aktif oleh 171 BAZNAS daerah dan 5 LAZ, dan pengumpulan data melalui laporan-laporan yang dikirim secara manual. Adanya fitur ini dapat dikatakan cukup signifikan dalam mempermudah BAZNAS daerah untuk menyampaikan laporannya, hal ini terlihat dari 52.5% data yang terkumpul tahun ini berasal dari SIMBA, sedangkan 33.6% lainnya disampaikan secara manual (via e-mail/pos) dengan format yang berlaku, dan 13.89% disampaikan melalui metode hitung cepat. Mengingat belum seluruh OPZ (Organisasi Pengumpulan Zakat) dapat menyampaikan laporannya secara tepat waktu dan standar yang berlaku, meskipun tahun ini makin membaik dari tahun sebelumnya. Satu metode juga yang dipertahankan adalah ekstrapolasi dilakukan secara heterogen, yaitu memisahkan data antara OPZ sesuai tingkat operasinya (BAZNAS Provinsi, Kabupaten/Kota, dan LAZ).⁴

Penyaluran ZIS oleh BAZNAS tahun 2019/2020 kepada kedelapan *asnaf* adalah sebagai berikut, kepada Fakir Miskin sebesar 66.3%, *Amil* sebesar 9.3%, *Muallaf* sebesar 0.6%, *Riqob* sebesar 0.1%, *Gharimin* sebesar 2.3%, *Fi Sabilillah* 19.5%, dan *Ibnu Sabil* 1.5%.⁵ Dilihat dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penyaluran ZIS oleh BAZNAS terbesar kepada fakir miskin dan terkecil kepada *riqob*. ditegaskan dalam Al-Qur'an surah At-Taubah (9): 60.⁶

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ

وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk

⁴ Achmad Setio Adinugroho, dkk., *Statistik Zakat Nasional 2019* (Jakarta: BAZNAS, 2020), hal. 3.

⁵ Ibid. Hal. 22

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Terjemah, (Al-Mahira) surah Al-Taubah, hlm. 129

(memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Kemudian BAZNAS Kabupaten Jombang berkontribusi dalam mengembangkan program beasiswa untuk para *mustahiq* di Kabupaten Jombang. Pendidikan menjadi faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan yang ada di Kabupaten Jombang. Karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan juga menanamkan kesadaran akan pentingnya harkat dan marabat manusia.

Dengan pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat di tingkatkan, dan hanya dengan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi orang dapat menjadi pekerja yang berkualitas. Karena jika masyarakat dapat menggunakan ilmu yang didapat dari pendidikan untuk mengisi lowongan pekerjaan, ilmu tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka memiliki ilmu yang bermanfaat dan dapat mencari pekerjaan sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan di daerah kabupaten jombang.

Melalui pendidikan, pengetahuan seseorang akan bertambah dan akan sangat bermanfaat untuk mempelajari keterampilan yang berguna di dunia kerja. Dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai pembangunan di bidang lain, pendidikan menjadi salah satu bidang utama selain kesehatan dan ekonomi.

Alasan penulis memilih BAZNAS Kabupaten Jombang karena, sejak berdirinya BAZNAS maka ada banyak program pendayagunaan yang direncanakan salah satunya program Jombang Prestasi. Karena peneliti melihat masih banyak pelajar yang tidak melanjutkan ke sekolah perguruan tinggi dengan alasan biaya yang mahal, maka dari itu program Jombang Prestasi dari BAZNAS itu ada untuk menangani masalah pendidikan dan mewujudkan cita-cita mulia mereka-mereka. Dan BAZNAS Kabupaten Jombang telah menjalankan program peningkatan kualitas pendidikan mulai sejak tahun 2019, demi menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan di seluruh

kalangan pelajar di Kabupaten Jombang. Program tersebut adalah program Jombang Prestasi, yang mana difokuskan oleh BAZNAS Kabupaten Jombang dengan memberikan bantuan bagi masyarakat Kabupaten Jombang khususnya kepada anak bangsa yang cerdas dan berprestasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu jenjang perguruan tinggi serta, memberikan bantuan-bantuan pembiayaan sekolah untuk masyarakat kalangan bawah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang menjadi salah satu tujuan agar mengurangi kebodohan dan yang akan berimbas pada perekonomian di Indonesia. Banyak anak bangsa yang memiliki kemampuan serta kecerdasan, namun dikarenakan mahal biaya pendidikan yang akan diambil menjadikan alasan tidak dapat melanjutkan pendidikannya.

Dari latar belakang tersebut fokus penelitian ini yaitu mengulas tentang bagaimana pendayagunaan dana Zakat, Infak dan Sedekah penyusun tertarik untuk mengulas tentang bagaimana BAZNAS Kabupaten Jombang dengan judul penelitian “**Pendayagunaan Dana Zakat Infak Dan Sedekah Melalui Program Jombang Prestasi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jombang**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengelolaan pendayagunaan dana Zakat, Infak dan Sedekah untuk meningkatkan program pendidikan Jombang prestasi yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Jombang?
- b. Bagaimana mekanisme pendayagunaan dana Zakat, Infak dan Sedekah BAZNAS Kabupaten Jombang pada program Jombang prestasi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis standar pendayagunaan dana zakat, infaq dan shadaqah pada program Jombang prestasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jombang.
- b. Untuk menganalisis lebih luas mengenai mekanisme pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Jombang.

D. Pembatasan Masalah

Dari banyaknya pembahasan mengenai manajemen pengelolaan zakat, serta agar penelitian permasalahan dalam skripsi ini tidak meluas, maka penulis hanya mengidentifikasi dan membatasi pembahasan mengenai standar pengelolaan pendayagunaan Zakat, Infak dan Sedekah melalui Program Jombang Prestasi yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Jombang serta mekanisme pendayagunaan dana zakat dalam program Jombang Prestasi pada BAZNAS Kabupaten Jombang.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat, mengingat persoalan zakat merupakan suatu kajian kontemporer yang menarik dan senantiasa berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Dan untuk mengingatkan pendayagunaan dana zakat, infak, sedekah melalui beasiswa yang ada di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jombang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai pendayagunaan dana zakat, dan diharapkan dapat menjadi dokumentasi akademik yang berguna untuk dijadikan acuan civitas akademik UIN Sayyid li Rahmatullah Tulungagung.

b. Bagi BAZNAS Kabupaten jombang

Peneliti ini diharapkan dapat menjadi masukan atau referensi untuk terus meningkatkan pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk membuat penelitian selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan batasan pengertian atau definisi tentang istilah-istilah atau variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Ada dua jenis penegasan istilah yaitu secara konseptual dan secara operasional:

1. Penegasan Konseptual

Supaya tidak terjadi kesalah fahaman mengenai penafsiran istilah dalam judul yang dipakai “Pendayagunaan Dana Zakat Infaq dan Shadaqah Melalui Jombang prestasi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jombang” maka dijelaskan definisi di bawah ini:

a. Pendayagunaan

Pendayagunaan zakat adalah mendistribusikan dana zakat kepada para mustahiq dengan cara produktif. Zakat diberikan sebagai modal usaha, yang akan mengembangkan usahanya itu agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sepanjang hayat. Dan sekarang dana zakat sudah di kembangkan dan di buatlah program pendidikan untuk membantu pendidikan untuk kejenjang yang lebih tinggi seperti universitas, dimana diperuntukkan untuk yang kurang mampu dan berkeinginan untuk kuliah dan sebelum di beri beasiswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi harus melewati seksi seleksi terlebih dahulu.⁷

b. Dana

⁷ Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 134

Dana adalah himpunan dari uang dalam jumlah tertentu dalam bentuk tunai maupun nontunai.⁸

c. Zakat

zakat merupakan kewajiban seorang muslim mengeluarkan sebagian hartanya yang telah mencapai nishab (batas minimal) dalam waktu tertentu dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat untuk menyucikan dan membersihkan jiwa dan hartanya sesuai dengan yang di isyaratkan dalam Alqur'an.⁹

d. Infak

Pengertian infak secara terminologi syariah yaitu segala macam bentuk harta baik dari pendapatan atau penghasilan yang dikeluarkan sebagai kepentingan sesuai dengan syariat islam. Berdasarkan pendapat fuqaha, infak merupakan aktivitas yang dilakukan oleh salah satu orang yang bermanfaat untuk membantu memenuhi kebutuhan orang yang membutuhkan.¹⁰

e. Sedekah

Sedekah adalah suatu akad pemberian suatu benda oleh seseorang kepada orang lain karena mengharapkan keridhaan dan pahala dari Allah Swt. Dan tidak mengharapkan sesuatu imbalan jasa atau penggantian.¹¹

2. Penegasan Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Dalam penelitian ini secara operasional dapat dikatakan bahwa bagaimanakah standar pendayagunaan dana zakat infak sedekah pada program Jombang prestasi yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Jombang.

⁸ <https://www.dana.id/terms> (Diakses pada 21 maret 2021, pukul 19:30)

⁹ Huda, Nurul. Novarini dkk, *Zakat Perspektif Mikro-Makro: Pendekatan Riset*. (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 5

¹⁰ Mardani, *Hukum Islam: Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf*, (PT. Citra Aditya Bakti, tab, cet, ke-1, hlm. 121

¹¹ Mardani, *Fikih Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2012), cet. Ke-1, hlm.344

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dan mengetahui dalam penelitian skripsi ini, maka penelitian mnyusun sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

a. Bab I pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika penulisan.

b. Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab ini menjelaskan tentang kajian teori yang teliti. Kerangka pemikiran teoritis serta tinjauan umum (termasuk penelitian historis dan deskriptif). Dalam penlitian kualitatif ini keberadaan kajian teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil pnelitian terdahulu digunakan sebagai penjelasan atau bahan lain. Kajian teori ini kemudian dijadikan dasar dalam pembahasan dan menjawab berbagai permasalahan dalam skripsi ini. Yaitu Pendayagunaan Dana Zakat Infak Dan Sedekah Melalui Program Jombang Prestasi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jombang.

c. Bab II Metode Penelitian

Dalam metode penelitian berisi mengenai (a) pendekatan dan jnis penelitian, (b) lokasi penelitian (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian

d. Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan data yang telah diperoleh, yang disajikan dengan topik sesuai dengan pernyataan- pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab ini pembahasan hasil penelitian, memuat analisis penelitian, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditentukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya.

f. Bab VI Penutup

Pada bagian bab ini terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran/rekomendasi. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam model penelitian kualitatif adalah temuan pokok atau kesimpulan yang mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut sesuai dengan rumusan masalah.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir memuat: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.